

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian terhadap program *Pilgrimage* yang diadakan oleh GKI Citraland merupakan penelitian kualitatif. Menurut Siyoto (2015), penelitian kualitatif menekankan pada aspek-aspek yang lebih mendalam terhadap suatu masalah maupun fenomena. Metode kualitatif biasanya menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen dalam pengumpulan data (Rakhmawati, 2019). Dengan begitu yang akan menjadi tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan bagaimana terjadinya sebuah proses komunikasi antarbudaya yang sebenarnya terjadi dalam program *Pilgrimage* GKI Citraland.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan bahwa, pertama, metode penelitian kualitatif sifatnya elaboratif sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik yang diangkat. Kedua, selain itu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mempelajari secara langsung bagaimana fenomena tersebut terjadi dan ketiga, metode ini lebih fleksibel jika ada suatu perubahan sehingga dapat langsung menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang terjadi dalam program *Pilgrimage* (Sugianto, 2020).

Oleh karena itu metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melalui metode ini peneliti dapat mendeskripsikan, memberikan data atau informasi. Peneliti dapat menggambarkan fenomena

tertentu berupa kata-kata atau lisan (Rakhmawati, 2019). Metode utama yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah metode wawancara dan dokumentasi.

### 3.2 Informan Penelitian

Informan memiliki peran penting, di mana seorang informan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari topik penelitian yang akan diteliti. Memilih dan menentukan informan tentunya ada syarat, seorang informan harus memiliki pengalaman atau ahli dalam bidang dari latar penelitian tersebut (Sidiq, 2019). Maka penelitian ini dilakukan dalam program *Pilgrimage* GKI Citraland dengan informan sebagai berikut:

- 1) Nama : Pdt. Andri Purnawan (AP)
- Usia : 40
- Pekerjaan : Melayani di GKI Darmo Satelit yang juga menjadi salah satu ketua di PGI Wilayah Jawa Timur. Aktivitas sehari-hari selain menjadi pendeta, pastoral mengajar memimpin berkhotbah, aktivitas utama saya adalah kegiatan kemasyarakatan bersama dengan para aktifis kebhinekaan para pegiat gerakan masyarakat sipil kami mengupayakan Surabaya yang makin kondusif. Saat ini bersama dengan empat gereja lain Katolik, GKJW, GPIB kami membuat satu komunitas Rumah Belajar Untukmu Indonesiaku ini adalah komunitas yang menarget pemuda Kristen untuk diajari kepemimpinan analisis social analisis budaya dan sekaligus disiapkan sebagai leader dan aktivis di tengah masyarakat lalu

juga saya aktif bersama kawan-kawan jogo boyo jogo Suroboyo saya menjadi dewan pembina nya.

Kriteria : Pdt. Andri Purnawan merupakan ahli di bidang dialog lintas agama. Selain menjadi Pendeta, beliau juga berkegiatan kemasyarakatan bersama dengan para aktifis kebhinekaan para pegiat gerakan masyarakat sipil dalam mengupayakan Surabaya yang makin kondusif. Pdt. Andri telah mengerti dan memahami bagaimana proses dialog lintas agama yang dirasa baik dan dapat dilakukan terus menerus.

2) Nama : Susana Kurniawati (SK)

Usia 43

Pekerjaan : Hamba Tuhan di gereja melayani penuh waktu sebagai tenaga kategorial untuk anak, pemuda remaja dan usia lanjut.

Kriteria : Susana merupakan Ketua pelaksana program *Pilgrimage* GKI Citraland yang terjun langsung menjalani program tersebut. Sebagai ketua program *Pilgrimage*, memahami tujuan dan konsep dari kegiatan tersebut awal perencanaan hingga eksekusi program *Pilgrimage*.

3) Nama : Florencia Ignes (FI)

Usia 23

Pekerjaan : Buka usaha cafe

Kriteria : Florencia adalah salah satu peserta yang telah mengikuti *Pilgrimage* sebanyak tiga kali dan juga mengikuti *Pilgrimage* tahun 2021. Florencia mewakili agama Kristen dari usia remaja sampai pemuda yang mengikuti program *Pilgrimage*.

- 4) Nama : Shiraz Adisaugi (SA)
- Usia : 19
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kriteria : Shiraz adalah salah satu rekan yang telah mengikuti *Pilgrimage* sebagai perwakilan dari agama Muslim. Shiraz mengikuti *Pilgrimage* tahun 2021.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat berinteraksi secara intensif dengan responden. Sedangkan dokumentasi, guna untuk mendukung dan melengkapi pengumpulan data dalam penelitian secara maksimal.

Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data tersebut karena dalam penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang mendalam perlu adanya interaksi langsung dengan responden yang berhubungan dengan program *Pilgrimage* dengan cara wawancara dan dokumentasi.

#### 1) Wawancara

Wawancara bisa dilakukan secara tatap-muka dan *video meeting* mengingat di tengah-tengah pandemi saat ini masyarakat diharapkan untuk tetap dirumah dan melakukannya secara online. Dalam pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara bebas, di mana pewawancara dapat bebas menanyakan apa saja kepada responden. Dengan syarat pewawancara tetap

harus ingat tujuan dan data-data yang harus terkumpul dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi terkait dengan fenomena ataupun kejadian yang dialami (Siyoto, 2015).

Menurut Rakhmawati (2019) karakteristik utama dari wawancara adalah sebagai berikut:

a) *Open-ended Question*

Pertanyaan perlu dibuat dengan kalimat yang terbuka sehingga responden bisa menjawab dan menjelaskan topiknya, tidak hanya sekedar menjawab “ya” atau “tidak”. Banyak pertanyaan terbuka dimulai dengan “mengapa” atau “bagaimana,” yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

b) *Semi-structured Format*

Meskipun penting untuk merencanakan pertanyaan-pertanyaan kunci sebelumnya, wawancara juga harus bersifat percakapan, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengalir dari tanggapan sebelumnya.

c) *Understanding and Interpretation*

Penting untuk menggunakan keterampilan mendengarkan secara aktif untuk merefleksikan apa yang responden katakan. Pewawancara mencari kejelasan dan pemahaman selama wawancara.

Saat memulai wawancara, pewawancara atau peneliti perlu melakukan perbincangan yang informal dengan alasan perbincangan yang dilakukan terhadap responden yang akan diwawancarai dapat diarahkan kepada topik-topik tertentu yang berhubungan dalam penelitian ini. Sebagai pewawancara, peneliti perlu menyimak secara baik dan melakukan perekaman data panduan jadwal wawancara. Menurut Dworkin (2012), wawancara dirinci kedalam tujuan tahapan: membuat tema, merancang, mewawancarai, mentranskripsikan, menganalisis, memverifikasi, dan melaporkan.

## 2) Dokumentasi

Studi dokumentasi menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu penelitian dilakukan dengan mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Biasanya subjek dari penelitian tersebut berupa buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian, foto, benda-benda bersejarah baik itu bentuk tulisan, gambar hingga karya-karya dari seseorang (Siyoto, 2015). Bentuk dokumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah foto-foto dan video arsip dari kegiatan program *Pilgrimage* GKI Citraland.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah melalui tiga tahap yakni:

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti akan merangkum, memilih hasil dari pengumpulan data yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting

sesuai yang dicari dari topik penelitian dan membuang bagian-bagian data yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi dapat dilakukan dengan cara abstraksi, merupakan rangkuman yang terdiri dari isi, inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang masih dalam ranah topik penelitian. Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus, berulang kali hingga proses pengumpulan data selesai. Maka dari itu, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan hasil data yang diperoleh lewat wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat memastikan bahwa data yang diolah nantinya merupakan data yang masih dalam lingkup penelitian (Siyoto, 2015).

## 2) *Display Data* atau Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data yang sudah terkumpul dan tersusun yang nantinya dapat mendukung dalam pembuatan kesimpulan. Biasanya data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian kualitatif nantinya akan berbentuk teks naratif, sehingga diperlukannya penyederhanaan dengan syarat tanpa mengurangi isi dari teks tersebut. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran secara garis besar maupun bagian-bagian tertentu saja. Dengan begitu dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengkodean pada setiap sub-topik permasalahan yang muncul dalam proses pengumpulan data (Siyoto, 2015). Berikut pembacaan koding beserta keterangannya dalam bagian *Display Data/ Penyajian Data*:

***(TD, W6, C-4, 11/8, 140-145)***

**TD** : inisial nama-nama informan

**W6** : urutan wawancara

C-4 : halaman transkrip wawancara berdasarkan kategori informan (A; ahli/ praktisi, B; penyelenggara Program *Pilgrimage*, C; peserta *Pilgrimage*, D; rekan dalam *Pilgrimage*)

11/8 : tanggal dan bulan dilakukannya wawancara

140-145 : baris transkrip wawancara

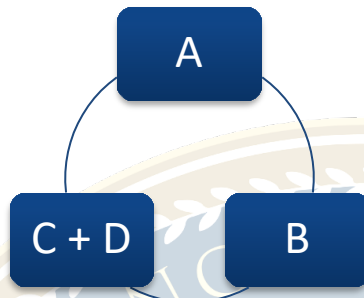
### 3) Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir, tahap kesimpulan atau verifikasi adalah bagian di mana peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Tujuan dari melakukan kesimpulan atau verifikasi ini adalah untuk mencari makna dari data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan hubungan, persamaan atau perbedaan dari hasil data tersebut. Agar penarikan kesimpulan dapat dilakukan, maka peneliti perlu membandingkan antara subjek penelitian dengan konsep dan makna yang terkandung dalam penelitian tersebut (Siyoto, 2015).

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas dan reliabilitas disebut sebagai keabsahan data. Menurut Hadi (2017) ada beberapa kriteria dari pemeriksaan keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif meliputi delapan teknik dalam pemeriksaan data salah satunya triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya triangulasi merupakan pendekatan yang akan

dilakukan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data dan pada tahap menganalisis data.



Keterangan:

A : Ahli yang memiliki *expertise* Komunikasi Lintas Agama.

B : Penyelenggara Program *Pilgrimage* GKI Citraland.

C + D : Peserta dan Rekan mengikuti Program *Pilgrimage* GKI Citraland.

Berhubungan dengan pemeriksaan data, maka teknik triangulasi dapat dijelaskan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data lain untuk melakukan perbandingan terhadap data lainnya. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan dibandingkan adalah dari sumber, kata lain peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber (*data triangulation*). Perlu dipahami bahwa teknik triangulasi sumber merupakan teknik dengan cara pengecekan data melalui beberapa sumber atau informan yang relevan dalam topik penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan data tentang proses komunikasi antarbudaya, maka pengumpulan dan pemeriksaan data dilakukan secara sistemik di mana data dari informan tersebut akan dibandingkan dengan sumber atau informan-informan yang lain.

Tentunya data dari beberapa informan tersebut tidak dapat digeneralisasikan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi bisa dilakukan dengan cara dideskripsikan, dikategorisasikan dan dibandingkan kemudian dapat menarik hasil kesimpulan (Hadi, 2017).

Penelitian yang reliabel ditentukan berdasarkan stabilitas dan konsistensi yang dihasilkan melalui instrumen penelitian. Konsistensi dari hasil penelitian tidak hanya saja dapat ditentukan hanya dari instrumen penelitian saja, tetapi juga bagaimana instrumen penelitian tersebut diaplikasikan dalam kondisi nyata, sehingga munculah istilah '*dependability*.' *Dependability* yang dimaksud dalam penelitian kualitatif ini adalah kualitas proses disaat mengumpulkan data, analisis data dan teori-teori yang digunakan dalam latar penelitian ini dengan data yang aktual berdasarkan lapangan. Agar penelitian ini dapat mencapai reliabilitas peneliti perlu memperhatikan dasar bagaimana mengukur konsistensi dan akurasi dari penelitian kualitatif (Budiasuti, 2018). Berikut adalah beberapa teknik untuk meningkatkan reliabilitas penelitian:

- 1) Melakukan cek ulang

Sebagai peneliti, teknik ini perlu dilakukan. Mengecek ulang apakah data-data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan tujuan, topik dan subjek penelitian. Jika belum lengkap atau terasa masih kurang, maka peneliti perlu melakukan tahap pengumpulan data lagi agar hasil yang didapatkan dari lapangan dapat diuji kebenarannya.

- 2) Review Hasil Analisis Data

Dalam konteks penelitian yang dilakukan secara individu oleh seorang peneliti, agar dapat mencapai konsistensi dari hasil analisis data maka peneliti dapat melakukan *expert-review*, yaitu meminta ahli atau dosen pembimbing untuk me-review dan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap hasil data apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian atau belum.

